
PEMBINAAN *SOFT SKILL* MELALUI SENI BELA DIRI KARATE DI TPQ FATHIN IMAMAH

¹Hemnel Fitriawati, ²Yesrifa Helni, ³Misna Liza

¹SDN 21 Sijunjung, Sumatera Barat

hemnelfitriawati1981@gmail.com

²SDN 16 Silalak Kulik, Sijunjung, Sumatera Barat

yesrifahelni1981@gmail.com

³SDN 11 Koto Tuo, Sijunjung, Sumatera Barat

misnaliza9@gmail.com

Submit: April 2020

Proses Review: Mei 2020

Diterima: Oktober 2020

Publikasi: Oktober 2020

Abstract

Early age determines the continuity of a child to shape his personality later. One of the soft skills coaching for early childhood that can be done is through education at the Al-Qur'an Education Park (TPQ) which is oriented towards reading, understanding, and practicing the verses of the Koran that lead to human beings who have good character with the guidance of the Prophet Muhammad SAW. Through soft skill coaching, it is hoped that it can produce a generation of our people who have personal and social competence to achieve true happiness. The purpose of this study was to determine the value of soft skills contained in the martial art of karate in TPQ Fathin Imamah. The source of respondents in this study consisted of 4 people who were teachers and administrators of the TPQ Fathin Imamah Jorong Hilie Guguk Dadok Muaro Sijunjung, West Sumatra, which was conducted in November-December 2019. This research focuses more on field research with a qualitative approach, namely the type of research case study. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The results showed that the superior program of TPQ, namely the martial art of karate to make students a Qur'an, through the karate martial arts program fostering a firm, efficient, logical, and simple attitude, discipline, self-control, and self-confidence.

Keywords: Karate, *Soft Skills*, TPQ

Abstrak

Usia dini menentukan keberlangsungan seorang anak untuk membentuk kepribadiannya kelak. Salah satu pembinaan *soft skill* untuk anak usia dini yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang berorientasi pada membaca, memahami, dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an bermuara pada manusia yang berakhlakul karimah sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW. Melalui pembinaan *Soft skill* diharapkan dapat menghasilkan generasi insan kamil yang memiliki kompetensi personal dan sosial untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai *soft skill* yang terdapat dalam seni bela diri karate di TPQ Fathin Imamah. Sumber responden dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang yang merupakan guru sekaligus pengurus TPQ Fathin Imamah Jorong Hilie Guguk Dadok Muaro Sijunjung, Sumatera Barat, yang dilakukan pada

bulan November-Desember 2019. Penelitian ini lebih fokus pada penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program unggulan TPQ, yaitu seni bela diri karate dengan Tujuan untuk menjadikan anak didiknya seorang yang *qur'ani*, melalui program seni bela diri karate dilakukan pembinaan sikap sifat tegas, efisien, logis dan simpel, disiplin, kontrol diri dan percaya diri anak didik.

Kata Kunci: Karate, *Soft Skill*, TPQ

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengatur sikap seseorang agar memiliki kepribadian yang indah (Suarmini, Rai, & Marsudi, 2016). Berisi nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang dapat etrwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrma, budaya, dan adat istiadat (Indrawan, 2014). Karakter yang baik akan tercermin pada kepribadian anak dalam mengembangkan potensis dirinya.

Konsep *soft skill* merupakan pengembangan konsep kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) (Cahyani, 2017). *Soft skill*, secara istilah didefinisikan sebagai kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih menonjolkan kemampuan intra dan interpersonal (Septianto, 2012). *Soft skill* merupakan istilah sosiologis yang merupakan representasi dari kecerdasan emosional (Masaong, 2012). Dalam konsep UNESCO, *soft skill* merupakan ekspektasi dari pilar pendidikan *learning to be, learning together* (Catur Sutantri, 2018). Penanaman *soft skill* sejak dini diharapkan dapat menjadikan pribadi

yang memiliki kecerdasan emosional untuk berintegrasi antar sesama.

Salah satu bentuk pendidikan untuk anak usia dini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) (Malichatunniswah, 2014), sehingga penanaman dan pembinaan *soft skill* sangat dibutuhkan dalam jenjang pendidikan ini. Karena sesungguhnya Allah SWT menciptakan manusia pada dasarnya memiliki sifat yang mulia (Rahman & Kasim, 2014).

Jika anak dirangsang sejak dini, maka akan ditemukan banyak potensi unggul dari dalam dirinya karena pada dasarnya anak memiliki kemampuan yang tidak terbatas dalam belajar untuk dapat berpikir kreatif dan produktif sehingga berdaya guna ke depannya (Agustin, 2014). Ukuran pendidikan yang baik akan tumbuh subur pada diri anak, sehingga akan berkembang sesuai dengan ajaran Islam, yang pada akhirnya akan meraih kebahagiaan dunia dan diakhirat (Amilda, 2017). Pendidikan sejak dini akan memberikan tanaman yang akarnya tumbuh dalam sanubari (Wahyuni, 2018). Kegiatan yang dilakukan adalah pembinaan *soft skill* dini melalui program TPQ. Program tersebut dirancang untuk mengembangkan ilmu agama yang terdiri dari anak usia dini sampai remaja

sehingga anak mampu memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an serta memiliki akhlakul karimah.

Salah satu program unggulan TPQ Fathin Imamah adalah seni bela diri karate yang bertujuan untuk pembinaan *soft skill* anak didiknya. Melalui kegiatan seni bela diri ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kecerdasan *soft skill* anak didiknya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Pembinaan *Soft skill* Melalui Seni Bela Diri Karate Di TPQ Fathin Imamah". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah nilai *soft skill* apa saja yang terdapat dalam seni bela diri karate di TPQ Fathin Imamah? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai *soft skill* yang terdapat dalam seni bela diri karate di TPQ Fathin Imamah

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena adanya ketertarikan peneliti terhadap kasus tertentu dan peneliti berupaya memahami secara mendalam terhadap kasus tersebut. Sumber responden dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang yang merupakan guru sekaligus pengurus TPQ Fathin Imamah Jorong Hilie Guguk Dadok Muaro Sijunjung, Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan November-Desember 2019, dengan metode pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya adalah dengan tahapan-tahapan

pengumpulan data, reduksi data, proses penyajian data dan verifikasi data untuk merumuskan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Pendirian TPQ Fathin Imamah

TPQ Fathin Imamah merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal dengan kurikulum berorientasi pada pendidikan Al-Qur'an yang didirikan oleh Maharwan bersama istrinya, Yusnini. TPQ ini terletak di Jorong Salasah Indah Nagari Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat. Berdiri sejak tahun 1995 di Nagari Ranah Sigading Kecamatan Koto VII, kemudian pindah ke Jorong Salasah Indah Nagari Muaro pada tahun 1999. TPQ berkedudukan di rumah Bapak Maharwan, dikelola dengan dana pribadi dan sumbangan dari wali murid, anggota masyarakat sekitar dan sumbangan pihak lain yang tidak mengikat.

Sejak Tahun 2001, TPQ ini sudah memiliki program unggulan yaitu seni bela diri karate yang bekerjasama dengan BKC (Bandung Karate Club). Pada awalnya TPQ Fathin Imamah dalam melaksanakan program unggulannya mendatangkan guru dari luar, namun sejak tahun 2010 sampai sekarang seni bela diri karate sudah diajarkan oleh guru TPQ Fathin Imamah sendiri, yaitu Latifathul Qalbi dan Fathin Hamamah.

Guru TPQ Fathin Imamah terdiri dari 4 orang pengajar yang berasal dari keluarga Maharwan, sendiri yaitu: Maharwan, Yusnini, dan dua orang anaknya yaitu: Fathin Hamamah, dan

Latifahatul Qalbi. Anak didik TPQ Fathin Imamah bulan November 2019 berjumlah 92 orang yang berusia PAUD sampai usia SLTP.

B. Tujuan Pendirian TPQ Fathin Imamah

Tujuan TPQ Fathin Imamah secara umum adalah untuk menyiapkan santri yang Qur’ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen menjadikan Al-Qur’an sebagai pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus tujuan didirikan TPQ Fathin Imamah adalah: (1) meningkatkan pemahaman

santri terhadap Al-Qur’an, (2) menumbuhkembangkan ilmu-ilmu Islami dalam *hablumminallah* dan *hablumminannas*, (3) memberikan pemahaman keagamaan santri dalam rangka mencapai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, (4) memberikan wawasan perilaku Islami kepada santri, (5) mengembangkan dan menciptakan santri dalam pendidikan agama terutama dalam segi baca tulis Al-Qur’an, dan (6) menjadikan santri yang siap menghadapi tantangan zaman.



Gambar 1. Proses Pembelajaran

C. Kurikulum TPQ Fathin Imamah

TPQ Fathin Imamah memiliki kurikulum yang berorientasi pada

pendidikan Al-Qur’an dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 1: Jadwal Belajar TPQ

Hari	Pukul	Kegiatan/Materi
Senin	18.30 WIB – 20.00 WIB	Belajar Al-Qur’an
Selasa	18.30 WIB – 20.00 WIB	Belajar Al-Qur’an (<i>Tajwid</i>)
Rabu	18.30 WIB – 20.00 WIB	Seni Al-Qur’an Seni Bela Diri Karate
Kamis	18.30 WIB – 20.00 WIB	Menulis Ayat-ayat Al-Qur’an + hafalan ayat-ayat pendek
	20.00 WIB – 21.00 WIB	Seni Bela Diri Karate
Jumat	18.30 WIB – 20.00 WIB	Bacaan shalat dan praktiknya
Sabtu	-	Libur
Minggu	-	Libur

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa kurikulum TPQ Fathin Imamah sebagai berikut: baca tulis Al-Qur'an, seni Al-Qur'an, Tajwid Al-Qur'an, hafalan ayat pendek, bacaan shalat dan praktiknya dan seni bela diri karate. Sementara untuk materi aqidah akhlak terintegrasi pada pembelajaran Al-Qur'an. Pendidikan TPQ lebih menekankan pada dimensi akhlak meskipun tidak menafikan pada dimensi intelektual. Santri diharapkan mendapatkan pendampingan yang lebih intensif dibandingkan pendidikan formal di sekolah. Sehingga dapat menumbuhkan rasa nyaman dalam belajar sehingga materi lebih mudah dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

TPQ Fathin Imamah sudah banyak mendulang prestasi di tingkat nagari, kecamatan, kabupaten, nasional maupun internasional. Prestasi tersebut, tidak saja dari segi keagamaan, namun juga olahraga karate, bahkan TPQ Fathin Imamah sudah ditunjuk sebagai sekretariat BKC (Bandung Karate Club) yang berada di Kabupaten Sijunjung.

Setiap Minggu TPQ Fathin Imamah mengadakan acara didikan subuh dengan kegiatan penampilan bakat anak dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan materi pembelajaran, dan setiap satu bulan sekali mengikuti acara didikan subuh gabungan yang diselenggarakan oleh pemerintahan nagari setempat.

D. Strategi Pembelajaran di TPQ Fathin Imamah

TPQ Fathin Imamah memiliki visi : "Terbentuknya generasi qur'ani dan

Islami dalam berfikir, beramal dan berperilaku". Adapun misinya adalah: (1) menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, (2) mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan kaidah yang benar, (3) memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam secara menyeluruh dengan menggunakan metode yang kreatif, dan (4) menyiapkan generasi yang siap dalam menghadapi tantangan zaman.

Penentuan keberhasilan pelaksanaan kurikulum TPQ Fathin Imamah, terlebih dahulu dilakukan perumusan KD (Kompetensi Dasar), indikator, metodologi, pemilihan buku/bahan ajar, media pembelajaran dan alat evaluasi yang digunakan, dan aspek pembentukan perilaku yang antara lain meliputi: keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti, sosial, dan emosional, serta disiplin. Aspek pengembangan kemampuan dasar yang meliputi kemampuan berbahasa, daya pikir, keterampilan dan seni, dan aspek peningkatan kesehatan jasmani.

TPQ Fathin Imamah dalam pembelajarannya menggunakan multi metode, diantaranya: metode *Iqra'*, *Qiro'ati*, *Halaqah*, *Al-Barqi*, ceramah, diskusi, demonstrasi, simulasi, penugasan dan lain-lain. Dengan penggunaan multi metode ini diharapkan anak didik tidak jenuh dalam pembelajarannya sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.

Metode *Iqra'* pertama kali dikembangkan di Yogyakarta yang disusun oleh salah satu tim tadarrus AMM, yaitu KH. As'ad Humam yang bertujuan agar santri dapat belajar

membaca Al-Qur'an dengan cepat (Srijatun, 2017). Pada metode *Iqra'*, pengenalan huruf hijaiyah dari awal hingga akhir menggunakan harakat dan untuk bacaan *tajwid*, tidak langsung dikenalkan dengan bermacam-macam bacaan, tetapi diberikan tuntunan dalam membaca Al-Qur'an (Nurvitrya, Tresnawati, & Satria, 2015).

Metode *Al-Barqi* disusun oleh Muhadjir Sulthon yang dikembangkan pertama kali di Surabaya. Metode ini menggunakan pendekatan global atau gestald psikologi yang bersifat analistik sintetik (SAS), yaitu penggunaan struktur kata atau kalimat yang tidak mengikutkan bunyi mati/*sukun* dan menggunakan kata lembaga (struktur). Setelah santri mengenal dan dianggap mampu mengenal cara menulis (diawali dengan meniru tulisan yang masih berupa titik-titik untuk ditebali dengan pensil), dilanjutkan untuk mengganti di kertas yang lain (Mujab, & Sophia, (2014).

Metode *Qira'ati* pertama kali dikembangkan oleh KH Dahlan Salim Zarkasy dari Semarang. Santri diajarkan membaca huruf *Hijaiyah* yang sudah berharakat secara langsung tanpa mengejanya. Caranya hampir sama dengan metode *Iqra'*, namun disertai dengan ketukan, yaitu bacaan pendek satu ketukan, bacaan *mad* dan *idgham* dua ketukan, dan *mad* wajib lima ketukan (Putra & Suyitno, 2018).

Metode *Halaqah* merupakan sistem pendidikan Islam tertua yang dipraktikkan langsung oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu metode yang di dalamnya terdapat seorang *kyai* yang membaca kitab dalam waktu tertentu,

sementara para santri mendengarkan dan menyimak bacaan *kiyai* (Muslimin, 2016)

Untuk meningkatkan kualitas dan integritas santri, maka proses belajar mengajar di TPQ Fathin Imamah didukung oleh seperangkat fasilitas, sarana dan prasana sehingga memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Fasilitas yang ada di TPQ Fathin Imamah diantaranya: meja, papan tulis, sejumlah Al-Qur'an dan *Iqra'*, berbagai media pembelajaran dan lain-lain. Jika melihat jumlah dan kualitasnya masih sangat jauh dari kebutuhan yang diperlukan.

Fasilitas yang tersedia berasal dari sumbangan pendidikan dari orang tua santri. Namun, sumbangan pendidikan tidaklah berjalan lancar, sehingga pemasukan tiap bulannya hanya mencukupi untuk pembayaran honorarium 4 orang guru. Ruang belajar yang tersedia hanya 1 ruangan belajar dengan jumlah siswa tahun ajaran 2019/2020 adalah 92 santri sehingga kurang memadai.

TPQ Fathin Imamah Nagari Muaro Sijunjung memberikan program unggulan yaitu pembelajaran seni bela diri karate dalam kurikulumnya. Pengelola TPQ Fathin Imamah memilih program seni bela diri karate ini karena sesuai dengan kebutuhan masa kini. Hal ini sangat penting mengingat seorang guru harus memiliki inovasi dalam pembelajarannya. Hal ini sesuai pendapat Djafri (2017) dalam bukunya yang mengatakan bahwa setiap insan pendidik harus senantiasa mengikuti perkembangan dan inovasi pendidikan, baik dalam arti pengetahuan konseptual

maupun yang sifatnya pengetahuan praktis (Djafri, 2017).

E. Nilai *Soft Skill* yang Terdapat dalam Seni Bela Diri Karate di TPQ Fathin Imamah

Soft skill merupakan istilah sosiplogis yang berkaitan dengan “EQ” (*Emotional Quotient*), kumpulan karakter kepribadian, rahmat sosial, komunikasi, bahasa, kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimis yang menjadi siri hubungan dengan orang lain (et al., 2016). *Soft skill* merupakan jenis keterampilan yang lebih banyak terkait dengan sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan sekitarnya, terkait dengan keterampilan psikologis, maka dampak yang diakibatkan lebih abstrak namun bisa dirasakan seperti perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan untuk dapat bekerjasama, membantu orang lain, dan sebagainya (Hendarmin, Kartika, & Pebrianti, 2018). *Soft skill* dalam konsep Islam kemampuan seorang hamba untuk mengabdikan seluruh aktifitas hidupnya sebagai manifestasi dari ketundukan dan pengabdian kepada Allah SWT (Syarif, 2017).

Pendidikan *soft skill* sangat dibutuhkan agar manusia selamat dan mampu memfungsikan tugas dan kedudukannya di muka bumi menuju terbentuknya mentalitas nilai dan norma Islam dalam diri untuk mewujudkan seorang manusia yang insan kamil. Salah satu sarana pendidikan yang dapat memberikan pendidikan *soft skill* bagi anak usia dini adalah TPQ. Keberadaan TPQ diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Keagamaan yang

menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur’an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ), *Ta’limul Qur’an Lil Aulad* (TKA), dan bentuk lainnya yang sejenis (Arfa’i, 2007).

Salah satu konsep kurikulum pembelajaran di TPQ Fathin Imamah adalah penerapan nilai-nilai *soft skill* yang telah tersusun di dalam setiap perencanaan, antara lain penerapan kedisiplinan, saling menghormati, saling menghargai, saling menyayangi, berbagi, dan yang paling menonjol adalah pembelajaran seni bela diri karate. Isningsih, dkk (2018) mengatakan bahwa perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu mendatang (Istiningsih, Widari & Hasanah, 2018). Konsep yang sama juga disampaikan Sumarmo (2014) dalam penelitiannya bahwa sebuah perencanaan yang melibatkan pendidik, anak didik, alumni, dan dunia kerja untuk mengidentifikasi pengembangan *soft skill* yang relevan (Sumarmo, 2014). *Soft skill* yang diberikan kepada anak didik dapat diintegrasikan dengan materi pelajaran (Lambertus, 2009). Materi *soft skill* yang perlu dikembangkan kepada anak didik antara lain adalah penanam sikap jujur, kemampuan berkomunikasi, dan komitmen (Marsudi, 2013).

Maharwan selaku kepala dan pendidik TPQ Fathin Imamah mengatakan bahwa seorang guru TPQ harus ikut andil dalam pembentukan karakter terutama *soft skill* anak didik sebagai tanggung jawabnya selaku seorang pendidik. Dengan alasan itulah pengelola TPQ Fathin Imamah mencoba

membuat terobosan baru dengan memprogramkan seni bela diri karate di sebuah TPQ sebagai pendukung pembinaan *soft skill* anak yang berkepribadian Islami. Dengan demikian peran dan keberadaan TPQ Fathin Imamah sudah mengacu kepada amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang pada Pasal 3 dengan bunyi bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (dalam Cossio et al., 2012).

Hal ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Permendikbud, 2013).

Menurut hasil wawancara dengan Maharwan dalam penampilannya karate menawarkan pembinaan terhadap anak didik agar memiliki sikap tegas, logis, efisien, dan simpel. Tegas karena diatur dengan kode etik baku berlandaskan doktrin disiplin yang kuat, efisien, karena bahasa pengantar dan substansi pokok yang digunakan seragam, sehingga mempermudah pemahamannya dimana pun logis karena dapat dikaji secara ilmiah dari berbagai sudut pandang berbagai cabang ilmu pengetahuan. Logis karena dapat dikaji secara ilmiah dari berbagai sumber dan sudut pandang berbagai cabang ilmu pengetahuan.

Sedangkan simpel karena bersifat sederhana dalam praktik latihannya, karena tidak mengenal adanya variasi alat pelengkap maupun ritual yang bertele-tele, seperti jenis bela diri berbasis tradisional lainnya.

Lebih lanjut Maharwan menjelaskan bahwa dalam seni bela diri karate terdapat semua aspek pendidikan yang sangat dibutuhkan bagi generasi Islami di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuliana (2015) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa penanaman nilai-nilai moral yang menyangkut sikap dan kepribadian anak usia dini sangat penting agar dapat berkembang dengan potensi dan kemampuannya secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif sehingga di dalam pembeajarannya tidak hanya terbatas pada pengembangan karakter, sikap, dan perilaku anak didik (Yuliana, 2015).

Menurut Maharwan, karate merupakan cara hidup yang lebih dari sekedar mempertahankan diri. Kesempurnaan kepribadian menjadi tujuan utama, ketika seorang karateka mampu memahami dan mencari setiap makna dan teknik maupun kode etik yang telah ditetapkan, sehingga mampu mendapatkan jiwa yang bersih sehingga menjadi manusia yang paling bertaqwa kepada Allah SWT. Manusia yang paling mulia di sisi Allah SWT adalah orang yang paling bertaqwa, menjalankan perintah dan menghentikan segala larangan-Nya.

Maharwan menjelaskan bahwa seorang karateka harus berlatih dengan sikap yang benar, mencontohkan prinsip-prinsip seni dan tujuan bela diri,

penekanan kuat ditempatkan pada latihan mental dan tidak hanya teknik fisik. Pelatihan yang tepat dapat mengkombinasikan antara fisik, teknik, mental, dan strategi dan untuk memperoleh hasil yang maksimal dibutuhkan latihan yang rutin dan serius.

Pembiasaan ini dapat menguatkan karakter disiplin dan kerja keras pada diri anak didik. Sementara Fathul selaku guru seni bela diri karate di TPQ Fathin Imamah menegaskan bahwa latihan bela diri karate bisa membiasakan anak hidup disiplin. Para peserta harus patuh dan mengikuti setiap gerakan bela diri secara teratur. Jika tekniknya salah atau melenceng, dapat mengakibatkan kondisi yang tidak diinginkan. Dengan demikian, anak terbiasa hidup tertib dan teratur dalam menjalankan setiap tugas dan tanggungjawabnya. Hal senada disampaikan Utanti (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa disiplin memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil latihan seni bela diri karate (Utanti, Apriyanto, & Dlis, 2017).

Sementara Ghani, dkk (2017) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa masalah disiplin anak didik dapat diselesaikan dengan pendidikan Al-Qur'an. Persoalan disiplin anak didik Islam dapat diselesaikan dengan penggunaan strategi proses pengajaran dan pembelajaran kurikulum Pendidikan Islam. Dalam ajaran Islam semua ibadah mengajarkan kedisiplinan, seperti waktu shalat, hikmah puasa, zakat, haji dan ibadah-ibadah lain jika ditelusuri secara mendalam maka akan ditemui pendidikan kedisiplinan (Ghani, dkk, 2017).

Gerakan dalam latihan bela diri dapat melatih anak dalam mengontrol diri dan konsentrasi. Anak belajar fokus serta tanggap terhadap setiap ancaman yang datang. Matanya fokus melihat pergerakan lawan dan tubuhnya siap merespon setiap gerakan lawannya. Seorang pelaku bela diri sejati akan belajar mengenal diri dan mencari kelemahan mereka. Kemudian, latihan bela diri karate dapat memperkuat pertahanan diri anak serta mempertajam instingnya. Bila anak sudah menguasai teknik dasar bela diri, dia akan mempunyai pertahanan diri yang kuat. Kepekaan atau instingnya akan terasah sehingga bisa merasakan adanya niat buruk atau serangan dari lawannya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Anggreini & Mariyanti (2014) bahwa anak didik cenderung memiliki emosi yang tidak terkawal, untuk itu perlu adanya pendidikan untuk mengontrol dirinya (Anggreini & Mariyanti, 2014). Sementara Islam sangat mengutamakan pentingnya pendidikan karakter yang salah satunya adalah kontrol diri, yaitu kesabaran dalam emosi (Ainiyah, 2013).

Fathul mengatakan bahwa seni bela diri akan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak didik. Anak tidak mudah minder untuk berinteraksi atau bahkan bertanding dengan lawan yang mungkin berusia lebih tua darinya. Tidak mudah terpengaruh oleh apapun. Dalam Pendidikan Islam sikap yakin dan penuh kemantapan ini sangat menentukan kekuatan iman seseorang. Agama Islam mengajarkan umatnya untuk selalu berpegang teguh pada rukun Islam dan rukun iman (dalam Basiran, Saberi, &

Jasmi, 2012). Sehingga menjadi manusia yang berkepribadian mantap, yang memiliki kemantapan emosional dan intelektual, mengenal dirinya, mampu mengendalikan diri dengan konsisten dan memiliki rasa empati yang kuat (Indrawan, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan TPQ Fathin Imamah sejak

tahun 2010 memiliki program unggulan, yaitu seni bela diri karate. Seni Bela diri karate bertujuan untuk pembinaan *soft skill* anak didik, diantaranya dalam pembinaan sikap sifat tegas, efisien, logis dan simpel, disiplin, kontrol diri dan percaya diri. Penelitian ini berhasil atas kerjasama Pengurus TPQ Fathin Imamah, tim pengajar TPQ, orang tua santri dan santri TPQ Fathin Imamah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. (2014). *Hakikat Bimbingan dan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Modul. Vol.1. Jakarta: UT
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Amilda, A. (2017). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini melalui Pembiasaan Raudhatul Athfal: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Anggreini, R., & Mariyanti, S. (2014). Hubungan antara Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Mahasiswi Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 12(01), 34-42.
- Arfa'i. (2007). *Bentuk negara, Pengaturan Pemerintahan daerah. Bentuk Negara Republik Indonesia ditinjau Pengaturan tentang Pemerintahan Daerah dalam Peraturan Perundang-undangan*.
- Basiran, N. A., Saberi, M., Syazana, N., & Jasmi, K. A. (2012). Ajaran dan Kepercayaan Agama Islam. Seminar Tamadun.
- Cahyani, N. L. P. A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi, dan Pelatihan Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara di Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Politico*, 6(1).
- Catur Sutantri, S. (2018). Diplomasi Kebudayaan Indonesia dalam Proses Pengusulan Pencak Silat sebagai Warisan Budaya Takbenda UNESCO. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM*, 8.
- Cossio, M. L. T., Giesen, L. F., Araya, G., Pérez-Cotapos, M. L. S., Vergara, R. L., Manca, M., ... & Román, J. S. (2012). Innovations in Case Study Methodology: Congruence Analysis and the Relevance of Crucial Cases. *Uma ética para quantos?*, 33(2), 81-87.

- Djafri, N. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Deepublish.
- Ghani, M. F. A., Radzi, N. M., Kenayathulla, H. B., Siraj, S., Elman, F., Ghani, M. A., & Ayub, A. (2017). Masalah Disiplin Murid Islam: Strategi dan Penyelesaian terhadap Kurikulum Pendidikan Islam (Discipline Problem of the Muslim Student: Strategies and Solution to the Islamic Education Curriculum). *Jurnal Hadhari: An International Journal*, 9(1), 91-110.
- Indrawan, I. (2014). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(1).
- Istiningsih, S., Widari, N. K. S., & Hasanah, N. (2018). Efektivitas Teknik Mangkuk Ikan Tau Akuarium (Fish Bowl) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas VA SDN 16 Cakranegara Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 5(1), 82-94.
- Kartika, M., Hendarmin, H., & Pebrianti, W. (2018). Pelatihan dan pendampingan pengolahan komoditi kelapa. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(1), 1-6.
- Lambertus. (2009). Pentingnya Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika di SD. *Forum Pendidikan*.
- Malichatunniswah, m. (2014). Implementasi Kurikulum PAUD Berbasis Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Amien Bancaan Salatiga. *Skripsi*. UNNES.
- Marsudi. (2013). Hakekat kurikulum dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. *Educational Research and Evaluation*.
- Masaong, A. K. (2012). Pendidikan karakter berbasis multiple intelligence. *Jurnal Konaspi VII Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Mujab, I. V. S. S., & Sophya, I. V. (2014). Metode Baca al-Qur'an. *Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus*, 2(2), 335-349.
- Muslimin, A. (2016). Implementasi Metode Halaqah dan Resitasi Dalam Tahfidz Al-Quran di SDIT El-Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo. *Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 55-62.
- Nurvitrya, A., Tresnawati, D., & Satria, E. (2015). Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Iqra' dan Tajwid Berdasarkan Metode Asy-Syafi'i Menggunakan Sistem Multimedia. *Jurnal Algoritma*, 12(1), 74-81.
- Permendikbud. (2013). Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. In *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*.

- Putra, L. D., & Suyitno, S. (2018). Multimedia Pembelajaran TPA Berbasis Komputer dengan Metode Qiro'atI. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 319-328.
- Rahman, A., & Kasim, D. (2014). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an; Upaya Menciptakan Bangsa yang Berkarakter. *Al-Ulum*, 14(1), 247-268.
- Retnaningtya, M. S., & Paramitha, P. P. (2015). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di TK Anak Ceria (Parental Involvement In Education at TK Anak Ceria). *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 4(1), 9-17.
- Septianto, A. (2012). Persepsi Penguasaan Soft Skills Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Sesuai dengan Kebutuhan Dunia Usaha/Industri di Tempur Praktik Industri. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang).
- Srijatun, S. (2017). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dengan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. *Nadwa*, 11(1), 25-42.
- Suarmini, N. W., Rai, N. G. M., & Marsudi, M. (2016). Karakter Anak Dalam Keluarga Sebagai Ketahanan Sosial Budaya Bangsa. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 9(1), 78-95.
- Sumarmo, U. (2014). Pengembangan Hard Skill dan Soft Skill Matematik bagi Guru dan Siswa untuk mendukung Implementasi Kurikulum 2013. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Program Pasca Sarjana* (pp. 4-15).
- Syarif, M. (2017). Hakekat Manusia dan Implikasinya pada Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(2), 135-147.
- Utanti, R. M. D., Apriyanto, T., & Dlis, F. (2017). Hubungan Disiplin dan Motivasi terhadap Hasil Latihan Beladiri Karate pada Anak Usia 7-9 Tahun Dojo KKA (Karate Kid'S Academy) Depok. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 1(1), 44-58.
- Wahyuni, I. W. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Moral pada Santri TPQ Al-Khumaier Pekanbaru. *Generasi Emas*, 1 (1), 51.
- Yuliana, L. (2013). Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wuny*, 15(1).